

PERAN LINGKUNGAN TERHADAP PEMENUHAN HAK ANAK DALAM “L’AUBERGE DE L’ANGE GARDIEN” KARYA COMTESSE DE SEGUR

Lely Juliandari¹, Prasuri Kuswarini², Muhammad Hasyim³

¹²³Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

lelyjuliandari@gmail.com, p.kuswarini@fib.unhas.ac.id, hasyimfrance@unhas.ac.id

Abstract

The children rights were first recognized in the 19th century, at the time when war was raging in Europe and many children became victims of war. Comtesse de Segur's novel *l'Ange Gardien* depicts the condition of many children in that century. Implicitly the novel invites the reader to realize that children must get their rights to grow into a good human being.

This study examines the topic of how the environment contributes to the fulfillment of the rights of children in the novel *l'Ange Gardien* by Comtesse de Segur.

The method used in this research is descriptive method of analysis with intrinsic approach of characterization and background theory. The characterization theory is used to get the character description and the relation between the characters, while the background theory is used to get the picture of the life background (environment) related to children's rights. Extrinsically the approach of sociology of literature also complement the analysis that links the social structure of literary works with the actual social structure of society. So through literary works can be understood symptoms and social influences that occur. The results of this study concluded that the character of a well-formed children comes from a good environment as well, and vice versa.

Key words: children's rights, the 19th century, sociology of literature, social environment, character.

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki hak sejak ia dilahirkan. Salah satu bentuk hak dasar manusia adalah hak untuk hidup, setiap manusia memiliki kesempatan untuk hidup dan menikmati kehidupannya serta memiliki derajat yang sama sehingga tidak boleh saling merugikan.

Istilah hak asasi manusia baru muncul setelah Revolusi Prancis, ketika para tokoh borjuis berkoalisi dengan tokoh-tokoh gereja untuk merampas hak-hak rakyat yang telah mereka miliki sejak lahir. Akibat dari penindasan panjang yang dialami masyarakat Eropa dari kedua kaum tersebut, maka muncul perlawanan rakyat yang akhirnya berhasil memaksa

para raja mengakui aturan tentang hak asasi manusia. Hak asasi tersebut kemudian diadopsi oleh tokoh-tokoh Revolusi Prancis dalam bentuk yang lebih jelas dan lebih luas serta dideklarasikan pada tanggal 26 Agustus 1789.

Berdasarkan referensi yang telah dibaca dari berbagai sumber telah diketahui bahwa pada pertengahan abad XIX di Prancis telah lahir gagasan perlindungan khusus untuk anak-anak. Hanya saja pada masa itu belum diakui secara hukum. Gagasan perlindungan pada anak secara bertahap mulai berjalan sejak tahun 1841 yang melarang mempekerjakan anak dibawah umur 8 tahun kemudian berkembang pada tahun 1881 tentang pendidikan anak di Prancis. Pada awal

abad XX perlindungan anak sudah diatur secara hukum, termasuk cakupan medis dan keadilan sosial.

Hak-hak anak adalah hak asasi manusia yang dirancang untuk melindungi anak sebagai manusia, jadi seperti hak asasi manusia pada umumnya, hak-hak anak terdiri dari jaminan fundamental dan hak asasi manusia. Hak anak mewujudkan jaminan mendasar bagi semua manusia untuk mendapatkan hak hidup, prinsip non-diskriminasi, hak atas martabat melalui perlindungan integritas fisik dan mental yaitu perlindungan terhadap perbudakan, penyiksaan dan perlakuan buruk.

Hak anak selalu bersinggungan dengan masalah pekerja anak. Hal ini merupakan fenomena yang sulit dituntaskan hingga saat ini. Keberadaan pekerja anak erat kaitannya dengan kemiskinan sebab faktor ekonomi sangat berpengaruh, sehingga anak-anak harus bekerja untuk membantu orang tua memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Tidak hanya itu, anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua atau anak terlantar juga banyak ditemukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Dalam kasus tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak oknum yang memanfaatkan kondisi kemiskinan anak. Mereka mempekerjakan anak dan hal tersebut sangat menguntungkan bagi mereka karena mengupah anak-anak dengan sangat minim.

Adanya pekerja anak berdampak pada pendidikan mereka yang tidak bisa terpenuhi, pola pikir mereka yang sempit, hingga berdampak pada buruknya pengembangan generasi bangsa. Anak harusnya mengecap pendidikan dan diberi arahan dengan penuh kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan dari orang-orang di sekitarnya, sebab hal seperti itu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak. Dunia anak yang harusnya berisi pendidikan juga tidak terlepas dari bermain dan bergembira bersama teman-teman atau anak seusia

mereka. Anak-anak perlu diberi kebebasan bermain, namun peran orang tua juga tetap dibutuhkan. Orang tua harus memberi arahan pada anak, memastikan dan tetap mengawasi lingkungan sekitar anak karena, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada anak.

Peran lingkungan terhadap anak menjadi permasalahan dalam novel *L'auberge de l'Ange Gardien* yang menceritakan tentang tiga orang anak yang kurang beruntung karena tidak mengetahui keberadaan orang tua mereka, salah satu di antara mereka harus menjadi pekerja anak. Dalam kondisi tersebut maka, penulis tertarik untuk menganalisis novel dengan judul "Peran Lingkungan Terhadap Hak Anak"

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran serta hubungan tokoh anak dan orang dewasa dalam roman *L'auberge de l'Ange Gardien* ?
- b. Bagaimana gambaran lingkungan dalam roman *L'auberge de l'Ange Gardien* ?
- c. Bagaimanakah peran orang dewasa dan lingkungan terhadap pemenuhan hak anak dalam roman *L'auberge de l'Ange Gardien* ?

2. Metodologi Penelitian

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam tahap ini penulis mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

- 1). Data Primer, yaitu data berisi gambaran tentang hubungan antar tokoh dewasa dan tokoh anak, data yang menyangkut tentang hak-hak anak, kejadian atau kegiatan yang menggambarkan tindak eksploitasi terhadap hak anak, serta tinjauan pada sejarah di abad ke-19 yang terfokus pada kondisi anak saat itu.
- 2). Data Sekunder yaitu segala referensi yang dapat mendukung dan membantu pembentukan dalam melengkapi penulisan ini berupa hal-hal yang membahas tentang psikologi anak serta teori-teori internal dan pendekatan sosiologi sastra, serta artikel mengenai

hukum hak anak di Prancis beserta sejarahnya.

b. Metode Analisis Data

Analisis menggunakan metode deskriptif analitik yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data kemudian disusun dengan analisis. Teori-teori yang digunakan adalah teori tokoh dan penokohan, teori latar dan pendekatan sosiologi sastra. Ada 3 (tiga) langkah yang digunakan dalam proses analisis :

Pertama menggambarkan tokoh anak dan tokoh orang dewasa, kemudian mendeskripsikan hubungan antar tokoh. Kedua, setelah menggambarkan dan menghubungkan antar tokoh, dilanjutkan dengan menjelaskan segala gambaran lingkungan/situasi yang berkaitan dengan tokoh dalam novel menggunakan teori latar. Terakhir menemukan segala konflik yang berkaitan dengan anak, seperti tindak eksploitasi terhadap anak, dampak positif dan negatif bagi anak dari setiap tindakan di sekitarnya serta beberapa hal baik yang diterima oleh tokoh anak, sehingga dapat diketahui bagaimana peranan orang dewasa dan lingkungan terhadap pemenuhan hak anak dan perkembangan anak.

B. Landasan Teori

Menganalisis karya sastra secara ilmiah, tidak dapat terlepas dari beberapa teori karena teori-teori yang akan digunakan berperan sebagai landasan untuk membantu penulis dalam melakukan proses analisis sebuah karya sastra.

1. Teori Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh

Dalam karya sastra tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Istilah tokoh mengacu pada orangnya, pelaku cerita. (Aminudin 2002: 79).

b. Penokohan

Penokohan atau karakterisasi merupakan metode untuk melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Karakterisasi adalah pola

pelukisan citra seseorang yang dapat dipandang dari segi fisik, psikis dan sosiologis.

2. Latar

Latar yang dimaksud dalam karya sastra adalah tempat atau suasana lingkungan yang mewarnai setiap peristiwa yakni mencakup lokasi peristiwa dan sosial budaya setempat. Latar memiliki tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu dan sosial yang masing-masing menawarkan permasalahan berbeda, namun ketiganya saling mempengaruhi.

3. Sosiologi Sastra dan Pendekatannya

Karya sastra menyajikan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial. Kehidupan yang mencakup hubungan antar masyarakat, antar manusia dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Tugas sosiologi sastra adalah menghubungkan pengalaman tokoh-tokoh khayal dan situasi ciptaan pengarang itu dengan keadaan sejarah yang nampak asal-usulnya (Endraswara, 2011:11). **Ian Watt (Kurniawan, 1964:11)** Menyebutkan ada tiga paradigma dalam sosiologi sastra, antara lain :

a. Konteks Sosial Pengarang

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengarang dalam menciptakan karya sastra. Faktor-faktor tersebut antara lain mata pencaharian, profesi kepegawaian, dan masyarakat lingkungan pengarang.

b. Sastra Sebagai Cerminan Masyarakat

Karya sastra mengungkapkan gejala sosial masyarakat dimana karya itu tercipta dalam sastra akan terkandung nilai moral, politik, pendidikan, dan agama dalam sebuah masyarakat.

c. Fungsi Sastra

Fungsi sastra dalam hal ini adalah nilai seni dengan masyarakat, apakah diantara unsur tersebut ada keterkaitan atau saling berpengaruh.

C. Analisis

Berikut ini dijelaskan gambaran tokoh anak dan tokoh dewasa, serta hubungan antar tokoh.

1. Analisis Tokoh

Analisis terhadap tokoh dalam novel *L'auberge de l'Ange Gardien* dibagi dalam dua bagian yaitu : tokoh anak dan tokoh dewasa. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan peneliti untuk menemukan hubungan-hubungan antar tokoh yang berpengaruh pada anak.

Tokoh Anak

Tokoh anak dalam novel *L'auberge de l'Ange Gardien* ada 3 (tiga) orang. Mereka dikisahkan sebagai anak yang terlantar, dua di antara mereka bersaudara yaitu Jacques dan Paul, sedangkan anak yang satunya lagi bernama Torchonnet.

a. Jacques & Paul

Dalam novel ini, Jacques digambarkan sebagai seorang kakak, saat itu ia masih berumur 6 tahun dan Paul adik dari Jacques, ia berumur 3 (tiga) tahun. Mereka adalah anak-anak yang baik, sopan, dan jujur. Mereka saling menyayangi.

b. Torchonnet

Torchonnet dalam novel digambarkan sebagai anak yang berumur sekitar delapan sampai sembilan tahun, anak miskin yang bekerja sebagai buruh kasar di sebuah rumah penginapan. Torchonnet termasuk anak yang penurut, namun sikapnya yang penurut itu didasari oleh rasa takut pada majikan yang biasa bertindak kasar kepadanya. Pada dasarnya Torchonnet bersifat pembangkang, terutama bila berhadapan dengan orang-orang yang lembut, karena Torchonnet terbiasa hidup dengan kekerasan, hukuman serta ancaman.

2. Tokoh Dewasa

Dalam novel *L'auberge de l'Ange Gardien* ada beberapa tokoh dewasa namun, hanya 5 tokoh dewasa yang dibahas karena perannya yang signifikan dalam penelitian ini. Berikut adalah tokoh-tokoh dewasa tersebut :

a. Monsieur Moutier

Monsieur Moutier adalah seorang pria yang berpenampilan sebagai prajurit dengan seekor anjing peliharaannya yang berjalan disampingnya, Monsieur Moutier menamai anjingnya dengan sebutan Capitaine. Monsieur Moutier memiliki karakter penolong, terlihat ketika ia mengajak Jacques dan Paul yang terlantar untuk ikut dengannya. Berikut kutipannya - Jacques kecilku, saya mengajakmu apakah kau mau ? saya akan mengurusmu.

b. Madame Blidot dan Elfy

Mme. Blidot dan Elfy adalah dua wanita kakak beradik yang menjadi pemilik penginapan l'Ange-Gardien, yaitu penginapan yang dikunjungi M.Moutier saat mencari penginapan sementara.

Mme. Blidot berusia 9 tahun diatas Elfy atau tepatnya berumur 26 tahun, sedangkan Elfy, digambarkan sebagai seorang gadis yang masih 17 tahun. Madame Blidot adalah wanita penyayang. Ia mengajak Jacques dan Paul tinggal bersamanya, dan ia tidak ingin dipanggil dengan sebutan ibu (arti formal) tapi mama.

c. Bournier

Dalam novel ini Bournier hanya digambarkan sebagai seorang laki-laki namun dari sisi usia, ataupun tampilan fisiknya tidak dijelaskan.

Bournier dalam novel ini di gambarkan sebagai orang yang sangat mengutamakan uang, ia tak segan melakukan cara-cara yang tidak baik demi mendapatkan uang. Bournier adalah majikan Torchonnet

d. Le Curé

Dalam novel ini, tokoh Le Curé tidak disebutkan namanya, ia hanya dikenal dengan sebutan Le Curé oleh tokoh-tokoh lain karena statusnya sebagai pastor. Tokoh Le Curé adalah tokoh yang memiliki kebaikan hati, yang digambarkan melalui statusnya sebagai pastor.

2. Hubungan Tokoh Anak dan Anak

Tokoh anak dalam novel yang dianalisis hanya ada tiga orang, yaitu: Jacques, Paul dan Torchonnet. Jacques dan

Paul dalam novel terlihat selalu memiliki hubungan yang sama terhadap orang-orang disekitarnya. Oleh sebab itu, penulis memutuskan untuk menggabungkan hubungan antara Jacques, Paul dan Torchonnet

a. Jacques dengan Paul

Jacques dan Paul adalah dua anak laki-laki yang bersaudara. Mereka memiliki hubungan persaudaraan yang sangat kuat. Jacques merasa bahwa dirinyalah yang bertanggungjawab atas segala yang berkaitan dengan adiknya, Paul. Mereka saling menyayangi satu sama lain sehingga tak sedikitpun adanya pertengkaran yang terjadi dalam novel antara Jacques dan Paul.

b. Jacques, Paul dengan Torchonnet

Hubungan Jacques, Paul dengan Torchonnet adalah hubungan sesama anak kecil yang terlantar dan diasuh oleh orang lain. Namun, Torchonnet bernasib berbeda dari Jacques dan Paul. Keadaan mereka yang berbeda disebabkan oleh pengasuh yang berbeda pula. Penderitaan yang dialami Torchonnet akibat pengasuhnya yang tidak baik, membuat Jacques dan Paul merasa iba. Mereka merasa prihatin terhadap nasib Torchonnet yang tidak selayaknya diperlakukan kasar.

3. Hubungan antar Tokoh Dewasa dan Dewasa

Tokoh dewasa yang diceritakan dalam novel ada banyak. Namun, penulis hanya memasukkan beberapa tokoh dewasa yang berkaitan dengan analisis. Tokoh-tokoh dewasa yang dimaksud adalah tokoh-tokoh yang memiliki keterkaitan terhadap tokoh anak dan tokoh-tokoh yang hubungannya antar sesama tokoh dewasa memberi pengaruh pada tokoh anak, sehingga pada bagian selanjutnya dapat diketahui tokoh dewasa mana yang memiliki hubungan pada tokoh anak.

a. M. Moutier dan Mme. Blidot

Hubungan antara M.Moutier dan Mme. Blidot awalnya hanya sebatas pengunjung dan pemilik penginapan. Saat itu, M.Moutier sedang memikirkan dan

mencari orang yang tepat untuk diberi kepercayaan menitipkan anak-anak yang sedang bersamanya agar dapat diasuh dengan baik. Akhirnya Mme. Blidot diberi kepercayaan oleh M.Moutier untuk menjaga anak-anak tersebut selama ia pergi bertugas.

b. M. Moutier dan Elfy

Hubungan yang terjalin antara M.Moutier dan Elfy hampir sama dengan Mme. Blidot yang awalnya hanya sekedar pengunjung dan pemilik penginapan. Namun, seiring berjalannya waktu saat M.Moutier telah dianggap sebagai keluarga oleh Mme. Blidot dan mulai akrab dengan Elfy yang ditandai oleh canda tawa mereka tiap harinya dan akhirnya diam-diam Elfy dan M.Moutier saling jatuh cinta. Setelah M.Moutier mendapat restu dari Mme. Blidot atas hubungannya dengan Elfy, dia pun akhirnya menikahi Elfy dan tinggal bersama di l'Ange Gardien.

c. Mme. Blidot dan Elfy

Mme. Blidot dan Elfy memiliki hubungan persaudaraan. Mereka adalah dua orang wanita yang bersaudara, mereka tinggal bersama di l'Ange Gardien dengan melayani (memberi makan, minum serta tempat untuk mengistirahatkan tubuh sejenak) pada setiap pengunjung yang berkunjung di penginapan l'Ange Gardien. Hubungan persaudaraan mereka sangat baik yang ditandai dengan kekompakan mereka dalam membagi tugas.

d. Moutier dan Bournier

Hubungan antara M.Moutier dan Bournier adalah hubungan antara pengunjung dan pemilik penginapan yang kurang baik. Mereka berselisih paham mengenai anak yang diasuh oleh Bournier. M.Moutier menganggap Bournier terlalu kejam memperlakukan anak kecil dengan cara kasar sehingga Bournier keberatan dan marah ketika M.Moutier memberi respon tidak suka terhadap sikap Bournier pada anak kecil.

e. Moutier dan Général

Hubungan antara M.Moutier dan Général adalah hubungan persahabatan. Général senang dengan M.Moutier karena sifatnya yang baik hati dan apa adanya. M.Moutier pun senang bersahabat dengan Général karena sifatnya yang juga baik hati serta pekerja keras. Mereka akrab satu sama lain yang terlihat dari sikap dan kesehariannya sering bercanda gurau.

Kedekatan mereka terlihat saat Général berinisiatif untuk membantu keuangan M.Moutier. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dibawah ini :

f. Général dan Bournier

Hubungan antara Général dan Bounier adalah hubungan antar pengunjung kaya dan pemilik penginapan yang gila harta. Bournier pernah merampok harta Général kemudian mengurungnya dalam sebuah ruangan ketika Bournier mengetahui bahwa Général adalah pengunjung yang memiliki harta berlimpah.

4. Hubungan Tokoh Anak dan Dewasa

Pada bagian ini, dijelaskan hubungan antar tokoh anak dan tokoh dewasa.

a. Moutier, Jacques dan Paul

Hubungan antara M.Moutier, Jacques dan Paul adalah hubungan kasih sayang seperti seorang ayah pada anaknya. M.Moutier sangat menyayangi Jacques dan Paul, ia menganggap Jacques dan Paul adalah anak-anaknya yang harus ia jaga dan lindungi, oleh karena itu ia tak mau menitipkan anak-anak tersebut pada sembarang orang.

b. Moutier dan Torchonnet

Hubungan M.Moutier dengan Torchonnet dapat dikatakan sebagai penolong bagi Torchonnet. Berkat bantuan dari M. Moutier akhirnya Torchonnet terbebas dari penyiiksaan majikannya.

c. Mme. Blidot, Jacques dan Paul

Hubungan antara Mme. Blidot, dengan Jacques dan Paul adalah hubungan seperti seorang ibu dengan anaknya. Mme. Blidot menyayangi Jacques dan Paul seperti anaknya sendiri, begitupula dengan Jacques dan Paul, mereka sangat menyayangi Mme. Blidot dan menganggap

Mme. Blidot adalah ibunya yang ditandai dengan panggilan “mama” pada Mme. Blidot.

d. Mme. Blidot dan Torchonnet

Hubungan Mme. Blidot dengan Torchonnet tidak begitu akrab, namun Mme. Blidot mengasihani Torchonnet yang diasuh oleh Bournier yang menjadikan Torchonnet sebagai pekerja anak. Rasa iba Mme. Blidot diikuti oleh sifatnya yang baik hati sehingga mampu memberi Torchonnet makan setiap malam yang berjalan selama 3 tahun.

e. Elfy, Jacques dan Paul

Elfy, Jacques dan Paul tidak memiliki hubungan darah sama sekali, namun mereka saling menyayangi dan akrab. Elfy menganggap Jacques dan Paul adalah keponakannya yang ia kasihi sedangkan Jacques dan Paul menganggap Elfy adalah tantenya. Mereka sering bermain serta bercanda gurau yang menggambarkan keakraban. Elfy dapat membuat hari-hari Jacques dan Paul menjadi menyenangkan hingga mereka bertiga pun akrab tiap harinya.

f. Bournier dan Torchonnet

Hubungan antara Bounier dan Torchonnet adalah hubungan antara majikan dan pekerjanya. Hal tersebut terbukti dengan sikap Bournier yang memperlakukan Torchonnnet dengan kejam.

g. Le Curé dan Torchonnet

Hubungan antara le Curé dan Torchonnet adalah antara anak asuh dan orang tua asuh. Torchonnet yang awalnya anak malang sebelum le Curé membawa Torchonnet untuk tinggal bersamanya. Le Curé membawa Torchonnet untuk dia asuh atas dasar kebaikan hati serta ia memiliki rasa iba pada nasib Torchonnet. Le Curé lah yang mengasuh Torchonnet saat setelah ia terbebas dari majikan yang memperlakukannya sebagai pekerja. Le Curé sangat mengasihani dan memberi kasih sayang pada Torchonnet, salah satu bentuk kasi sayangnnya dengan menyekolahkan Torchonnet.

5. Peran Lingkungan

Pada bagian ini, perlu dibahas latar karena latar sangat identik dengan lingkungan. Melalui analisis latar dapat diketahui latar kehidupan dan lingkungan dalam novel yang berhubungan erat dengan nasib para tokoh anak.

a. Latar Tempat

Dalam novel *L'auberge de l'Ange Gardien* latar tempat yang digunakan tidak banyak digambarkan. Penggambaran latar tempat hanya terlihat di sekitar penginapan saja serta kondisi yang terdapat dalam penginapan.

Penginapan dan sekitarnya

Setelah Jacques dan Paul ditemukan oleh M. Moutier, akhirnya mereka tinggal di sebuah penginapan l'Ange Gardien yang dihuni oleh dua perempuan yang bersaudara.

Situasi penginapan l'Ange Gardien penuh ketenangan, damai dan kasih sayang. Mme. Blidot dan Elfy selalu memberi sikap yang sangat baik pada orang-orang sekitarnya termasuk Jacques, Paul dan M. Moutier. Keadaan ini sangat berdampak baik pada Jacques dan Paul sebagai anak-anak yang terlantar, karena mereka dikelilingi rasa kasih sayang oleh orang-orang sekitarnya. Suasana dalam penginapan l'Ange Gardien yang selalu penuh ketenangan memberikan efek positif bagi penghuninya. Jacques dan Paul dapat hidup dengan kedamaian dalam l'Ange Gardien. Pertumbuhan mereka sangat baik, karena dipengaruhi oleh orang-orang sekitarnya yang mampu memberi kasih sayang.

Analisis latar pada lingkungan penginapan Torchonnet ditampilkan sebagai tempatnya bekerja. Dalam penginapan Torchonnet diharuskan berada didapur untuk menyiapkan segala kebutuhan makanan kepada para pengunjung. Torchonnet hidup di penginapan yang tidak hanya dijadikan sebagai tempat tinggal Torchonnet, namun juga menjadikan tempat tersebut sebagai tempatnya bekerja keras.

Torchonnet bekerja dipenginapan melayani semua permintaan pengunjung yang mampir dan ia juga sekaligus bekerja melewati beberapa penginapan untuk membawa batubara dari suatu tempat menuju ke Industri batubara milik Bournier. Jika dilihat dari kegiatan yang dilakukan Torchonnet setiap hari, nampaknya Torchonnet banyak menghabiskan waktunya di penginapan untuk bekerja.

b. Latar Waktu

Pada bagian ini, latar waktu yang ditampilkan tidak menunjukkan tanggal, bulan serta tahun kejadiannya. Namun, diceritakan dalam novel adanya sebuah peperangan yang dinamakan perang Krimea.

“Pendant ce silence prolongé, la campagne de Crimée avait eu lieu ; elle s'était terminée comme elle avait commencé, avec beaucoup de gloire et de lauriers ; mais des deuils innombrables furent la conséquence nécessaire de ces immortelles victoires.”

(CS:70)

“selama keheningan yang berkepanjangan, perang Krimea telah usai berlangsung, telah berakhir seperti pada mulanya, dengan kejayaan dan kemenangan, tapi tak terhitung jumlah korban untuk sebuah kemenangan abadi”

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa pada masa itu terjadi sebuah perang yang dinamakan perang Krimea yang berakhir dengan kemenangan pasukan Perancis. Perang Krimea terjadi pada tahun 1853-1856 sedangkan novel *L'auberge de l'Ange Gardien* pertama kali terbit tahun 1863 yang memungkinkan pengarang terinspirasi dari sejarah perang Krimea. Perang Krimea adalah bentuk pertempuran yang terjadi antara kekaisaran Rusia melawan sekutu yang terdiri dari Perancis, Britaniya Raya, Kerajaan Sardinia, dan Kesultanan Utsmaniyah. Perang Krimea terjadi pada abad XIX juga menjadi saksi bisu dari salah satu konflik paling berdarah di Eropa Timur. Jumlah korban tewas

dipihak koalisi mencapai 350.000 jiwa lebih, sementara dipihak Rusia jumlah korban tewasnya adalah sekitar 220.000 jiwa.

Dalam novel diceritakan bahwa Monsieur pamit kepada para penghuni l'Ange Gardien untuk sebuah peperangan terhadap Rusia. Nampaknya kepergian Monsieur Moutier menggambarkan abad XIX saat perang Krimea resmi dimulai.

"Moutier était ému et triste. Il serra fortement les mains des deux bonnes et excellentes soeurs, donna un dernier baiser à Jacques, jeta un dernier regard dans la salle de l'Ange Gardien et s'éloigna rapidement sans tourner une seule fois la tête."

(CS:64)

"Moutier terharu dan sedih. Dia menggenggam kedua tangan anak baik dan saudara yang baik, memberikan ciuman terakhir pada Jacques, melihat satu ruangan terakhir l'Ange Gardien dan bergegas pergi tanpa berpaling"

Kutipan di atas diambil saat moment perpisahan penghuni l'Ange Gardien dengan Monsieur Moutier. Monsieur Moutier yang berpamitan pergi untuk sebuah peperangan terhadap Rusia. Dimulainya Perang Krimea dalam novel ditandai dengan kepergian M. Moutier.

c. Latar Sosial

Pengaruh lingkungan tidak hanya membutuhkan latar tempat dan waktu, namun latar sosial juga sangat berperan penting untuk mempengaruhi tumbuh kembang karakter seorang anak.

Pada bagian ini penulis membagi menjadi dua periode, yaitu periode menderita dan periode senang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan dan perkembangan setiap tokoh anak dilihat dari status sosialnya.

• Periode Menderita

Dalam novel ini Jacques bersama adiknya digambarkan sebagai anak terlantar sehingga terlihat tak terawat dan merasakan penderitaan yang harus mereka hadapi bersama tanpa orang tua.

Dalam novel digambarkan juga kondisi sosial Torchonnet yang penuh tekanan dari majikannya. Kondisi sosial Torchonnet adalah anak yang dimanfaatkan oleh orang yang mengasuhnya, sebagai pekerja anak.

• Periode Senang

Kehidupan Jacques dan Paul berubah menjadi sebuah keberuntungan, ia tak lagi harus memikirkan dimana akan tidur dan makan apa keesokannya. Hidup mereka penuh dengan kasih sayang dari orang-orang sekitarnya di l'Ange-Gardien.

Kondisi sosial Jacques dan Paul sangat baik. Selama 3 tahun ditinggal perang oleh Monsieur Moutier, mereka disekolahkan oleh Mme Blidot.

Dalam novel diceritakan bahwa Torchonnet telah tinggal bersama Le Curé setelah majikannya diamankan oleh aparat kepolisian. Torchonnet tidak lagi hidup jadi pekerja. Saat Torchonnet hidup bersamanya Le Curé, ia mulai disekolahkan. Selain itu Torchonnet diberi kasih sayang dan diperlakukan sangat baik oleh Le Curé.

D. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap gambaran tokoh dan hubungan-hubungan antar tokoh, serta gambaran lingkungan yang berperan pada tokoh anak terlantar dalam novel *L'auberge de l'Ange Gardien*, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil analisis dengan pendekatan sosiologi sastra terhadap roman *L'auberge de l'Ange Gardien* menggambarkan, (a) adanya eksploitasi anak dalam bidang industri pada abad ke-19. (b) Sastra sebagai cerminan masyarakat dan sekaligus sebagai alat untuk mempengaruhi masyarakat, pengarang memperlihatkan tiga orang anak yang hidup terlantar dengan nasib yang berbeda. (c) Fungsi sastra. Melalui perbedaan nasib tersebut, pengarang menghadirkan tokoh Moutier sebagai tokoh heroik yang mengubah nasib malang anak menjadi lebih beruntung. Dalam hal ini, pengarang

nampaknya berusaha menampilkan pesan moral melalui kebaikan hati Moutier.

Novel *L'auberge de l'Ange Gardien* menggambarkan kondisi pada abad ke-19 dengan menampilkan sebuah peperangan dalam cerita yang dinamakan Perang Krimea. Sesuai dengan sejarah, Perang Krimea terjadi pada tahun 1853-1856 yang berlangsung selama tiga tahun. Tokoh Moutier yang digambarkan sebagai seorang tentara juga diceritakan sempat melakukan peperangan yang berlangsung selama tiga tahun. Selain itu, dalam novel juga disebutkan bahwa yang terjadi adalah Perang Krimea.

Pada abad ke-19 gagasan mengenai hak anak belum ditetapkan secara hukum, sehingga beberapa oknum masih memanfaatkan tenaga kerja anak sebagai sumber tenaga kerja yang murah. Namun, tidak sedikit pula orang yang menyadari pentingnya anak bagi masa depan bangsa seperti hasil analisis dalam novel bahwa mayoritas tokoh dewasa memiliki kesadaran terhadap kebutuhan anak usia dini.

Dari analisis tokoh, latar, serta hubungan-hubungan antar tokoh, ditemukan adanya perbedaan peran terhadap perkembangan kepribadian anak. Lingkungan yang memberikan ketentraman dan kebahagiaan serta kasih sayang menghasilkan anak-anak yang baik hati dan peduli pada sesama. Sedangkan kondisi lingkungan yang penuh membawa pengaruh buruk pada karakter tokoh anak dalam roman.

Dalam hal ini disimpulkan bahwa lingkungan berperan penting dalam memenuhi hak anak. Adanya lingkungan yang sadar dengan hak anak secara tidak langsung akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang memang harus diterima oleh seorang anak. Lingkungan yang sadar dengan hal itu akan membawa pengaruh besar pada tumbuh kembang seorang anak, demikian pula jika lingkungan yang tidak peduli dengan tumbuh kembang anak akan

menghasilkan seorang anak yang berkarakter tidak baikpula.

Daftar PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Mode, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kedokteran EGC
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Artikel di Internet :

- www.humanium.org/fr/les-droits-de-l-enfant/
- www.ohchr.org/FR/ProfessionalInterest/Pages/CRC.aspx
- <http://dilihatya.com/2589/pengertian-anak-menurut-para-ahli-adalah>
- http://m.kompasiana.com/arimbibimoseno1/belajar-lagi-lebih-jauh-tentang-tokoh-dan-karakter-watak_552ae9496ea8349139552d36
- <https://www.bersosial.com/threads/pengertian-anak-menurut-para-ahli-adalah.21788/>
- https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjN5P_o5rrQAhUOR48KHQ9CBzkQFggzMAM&url=http%3A%2F%2Fwww.operavenir.

com%2Fcours%2Fdocs%2Fenf.doc&us
g=AFQjCNF9hid3fbC-
BZ5naZrx7YukKmm-
Og&sig2=9IHj89ZkyVsL42dF8HubKg

<http://bice.org/fr> diunduh pukul 16.43

[https://fr.wikipedia.org/wiki/Comtesse
_de_S%C3%A9gur](https://fr.wikipedia.org/wiki/Comtesse_de_S%C3%A9gur)

[http://artikelkesehatananak.com/perke-
mbangan-psikologi-pada-anak-
usia-5-12-tahun.html](http://artikelkesehatananak.com/perkem-
bangan-psikologi-pada-anak-
usia-5-12-tahun.html)

[http://www.pagesdelecturedesandrine.
com/article-l-auberge-de-l-ange-
gardien-de-la-comtesse-de-segur-
64807466.html](http://www.pagesdelecturedesandrine.
com/article-l-auberge-de-l-ange-
gardien-de-la-comtesse-de-segur-
64807466.html)